

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Strategi Pembelajaran Aktif

##### a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata pembentuknya yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran berarti upaya membelajarkan peserta didik.<sup>1</sup>

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>2</sup> Strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan pembelajaran diarahkan pada berbagai komponen yang disebut sistem pembelajaran.<sup>3</sup> Terdapat berbagai pendapat tentang strategi pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pembelajaran (*instructional technology*) diantaranya:

- 1) Kozna secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.<sup>4</sup>
- 2) Reigeluth menyatakan konsep yang tidak jauh berbeda, bahwa strategi pembelajaran merupakan cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 2.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 5.

<sup>3</sup> Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor* (Bandung : Alfabeta, 2010), 17-18.

<sup>4</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 1.

<sup>5</sup> Darmansyah, *Strategi Pembelajaran*, 18.

- 3) Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara – cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.<sup>6</sup>
- 4) Abizar menyatakan bahwa strategi pembelajaran diartikan sebagai pandangan yang bersifat umum serta arah umum dari tindakan untuk menentukan metode yang akan dipakai dengan tujuan utama agar pemerolehan pengetahuan oleh peserta didik lebih optimal.<sup>7</sup>

Dick dan Carey menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran yaitu:<sup>8</sup>

- 1) Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan  
Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Cara guru meyakinkan apa manfaat mempelajari pokok bahasan tertentu akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.
- 2) Penyampaian Informasi  
Penyampaian informasi seringkali dianggap sebagai suatu kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran, padahal bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi adalah urutan ruang lingkup dan jenis materi.
- 3) Partisipasi Peserta didik  
Berdasarkan prinsip student centered dari Dick dan Carey, peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Hal ini dikenal dengan istilah CBSA (Cara Peserta didik Belajar Aktif) yang diterjemahkan dari SAL (Student Active Training), yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.
- 4) Tes

---

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, 1.

<sup>7</sup> Darmansyah, *Strategi Pembelajaran*, 18.

<sup>8</sup> Darmansyah, *Strategi Pembelajaran*, 3 – 7.

Serangkaian tes umum yang dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum dan apakah pengetahuan sikap dan keterampilan telah benar-benar dimiliki oleh peserta didik atau belum.

5) Kegiatan Lanjutan (Follow Up)

Dari beberapa pengertian strategi pembelajaran di atas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran penekanannya pada kegiatan belajar peserta didik yang telah dirancang oleh guru dengan menggunakan berbagai metode yang telah melalui prosedur dan dirancang agar terjadi perubahan perilaku secara komprehensif. Yang terpenting dalam pembelajaran adalah adanya komunikasi timbal balik antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Jadi subjek pembelajaran adalah peserta didik, pembelajaran berpusat pada peserta didik, bukan berpusat pada guru.

**b. Pengertian Pembelajaran Aktif**

Pembelajaran (*learning*) adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan peserta didik secara terintegrasi dengan mempertimbangkan faktor lingkungan belajar, karakteristik peserta didik, karakteristik bidang studi, serta berbagai strategi pembelajaran. Baik penyampaian, pengelolaan maupun pengorganisasian pembelajaran.<sup>9</sup>

Menurut Degeng kata pembelajaran berarti upaya membelajarkan peserta didik.<sup>10</sup> Peserta didik belajar secara aktif ketika mereka terlibat secara terus menerus, baik mental maupun fisik. Pembelajaran aktif itu penuh semangat, hidup, giat, berkesinambungan, kuat dan efektif.<sup>11</sup> Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran.<sup>12</sup> Mereka dapat menggunakan otak untuk menemukan ide pokok dari materi,

<sup>9</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran v.*

<sup>10</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, 2.

<sup>11</sup> Pat Hollingsworth, Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif: Meningkatkan Keasyikan Kegiatan di Kelas* (Jakarta: PT. Indeks, 2008), viii.

<sup>12</sup> Hisyam Zaini, et, all., *Strategi Pembelajaran Aktif* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), . xiv.

memecahkan persoalan, membuat pertanyaan atau mengaplikasikannya apa yang baru mereka pelajari ke dalam kehidupan nyata. Dengan cara ini peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Beberapa contoh cara pembelajaran aktif yang bisa meningkatkan flow (keadaan sadar yang didalamnya seseorang bisa betul-betul terbenam dalam sebuah aktivitas sehingga ia tidak merasakan waktu yang berlalu) dikelas yaitu: mengacu pada tujuan, melibatkan peserta didik, menggunakan seni, gerakan dan indra, meragamkan langkah dan kegiatan. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar mereka ada cenderung untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu, belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Belajar yang hanya mengandalkan indra pendengaran mempunyai beberapa kelemahan.<sup>13</sup> Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosofi kenamaan cina, Konfusius. Dia mengatakan:

Apa yang saya dengar, saya lupa

Apa yang saya lihat, saya ingat

Apa yang saya lakukan, saya paham.<sup>14</sup>

Ketika ada informasi yang baru otak manusia tidak hanya sekedar menerima dan menyimpan. Akan tetapi otak manusia akan memproses informasi tersebut sehingga dapat dicerna kemudian disimpan. Jika peserta didik diajak diskusi, menjawab pertanyaan atau membuat pertanyaan, maka otak mereka akan bekerja lebih baik sehingga proses belajar pun akan terjadi dengan baik pula.

Penelitian menunjukkan bahwa memberi pertanyaan atau menyuruh mereka untuk berdiskusi materi yang barusaja diberikan mampu meningkatkan nilai evaluasi dengan kenaikan yang signifikan.<sup>15</sup> Pertimbangan lain untuk menggunakan strategi pembelajaran aktif adalah ada peserta didik yang lebih senang membaca, senang berdiskusi, dan

---

<sup>13</sup> Hisyam Zaini, et. all., *Strategi Pembelajaran Aktif*, xiv.

<sup>14</sup> Hisyam Zaini, et. all., *Strategi Pembelajaran Aktif*, xv.

<sup>15</sup> Hisyam Zaini, et. all., *Strategi Pembelajaran Aktif*, xv.

senang praktik langsung. Inilah yang sering disebut dengan gaya belajar (*Learning Style*).<sup>16</sup> Untuk dapat membantu peserta didik agar maksimal dalam belajar, maka keaktifan dalam belajar itu sebisa mungkin diperhatikan salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang beragam.

## 2. Strategi *Lightening The Learning Climate*

### a. Pengertian Strategi *Lightening The Learning Climate*

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam mengatur strategi seseorang akan terlebih dahulu menimbang kekuatan pasukan yang dimilikinya baik kuantitas maupun kualitasnya. Setelah semua diketahui, baru ia menyusun tindakan yang harus dilakukan, siasat peperangan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang tepat untuk melakukan sebuah serangan.<sup>17</sup> Dari ilustrasi tersebut dapat disimpulkan, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.<sup>18</sup>

Istilah Strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari *stratos* (*militer*) dengan “ago” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Dalam kamus *The American Heritage Dictionary* yang dikutip oleh Abdul Majid dikemukakan bahwa *Strategy is the science or art of „military command as applied to overall planning and conduct of large-scale combat operations. Selanjutnya dikemukakan pula bahwa strategi adalah the art or skill of using stratagems (a military manuvre design to deceive or surprise an enemy) in politics, business, courtship, or the like.*<sup>19</sup>

Strategi juga memiliki arti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan). Joni berpendapat bahwa yang dimaksud strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan

<sup>16</sup> Hisyam Zaini, et. all., *Strategi Pembelajaran Aktif*, xvi.

<sup>17</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Mandiri, 2012), 1.

<sup>18</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, 3

<sup>19</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 3.

suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Adapun ciri-ciri strategi menurut Stoner dan Sirait adalah sebagai berikut

- 1) Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
- 2) Dampak, walaupun hasil akhir mengikuti suatu strategi tertentu tetapi hal tersebut tidak langsung terlihat untuk jangka waktu yang lama. Dampak akhir akan sangat berarti.
- 3) Pemusatan upaya, sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya, atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.
- 4) Pola keputusan, kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu. Keputusan-keputusan tersebut harus saling menunjang. Artinya mereka mengikuti suatu pola yang konsisten.
- 5) Peresapan, sebuah strategi mencakup spektrum kegiatan yang luas, mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu, adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi.<sup>20</sup>

Selain ciri-ciri dari Strategi yang telah dipaparkan oleh Stoner dan Sirait di atas, Newman dan Logan mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*out put*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.

---

<sup>20</sup> Hasan Basri, *Landasan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 199-200.

- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
- 4) Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (kriteria) dan patokan ukuran (standar) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.<sup>21</sup>

Dari berbagai uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.<sup>22</sup> Apabila dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa (Gerlach dan Ely).<sup>23</sup>

Terdapat beberapa pendapat tentang strategi pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pembelajaran (*instructional technologist*) di antaranya akan dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Menurut Kozma dan Gafur yang dikutip oleh Hamzah secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dipilih, yaitu yang memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.<sup>24</sup>
- 2) Menurut Kemp yang dikutip oleh Hamruni menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>25</sup>
- 3) Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Abdul Majid menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara cara yang dipilih untuk menyampaikan

---

<sup>21</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 129.

<sup>22</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 3- 4

<sup>23</sup> Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, 200

<sup>24</sup> Hamzah B, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014 ), 4.

<sup>25</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, 2.

materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.<sup>26</sup>

- 4) Menurut Dick and Carey yang dikutip oleh Hamruni menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.<sup>27</sup>
- 5) Menurut Gropper yang dikutip oleh Hamzah mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajar harus dapat dipraktikkan.

Mengingat bahwa setiap tujuan dan materi pembelajaran berbeda satu dengan yang lainnya maka jenis kegiatan belajar yang harus dipraktikkan oleh peserta didik membutuhkan persyaratan yang berbeda pula. Sebagai contoh, untuk menjadi peloncat indah seorang harus belajar berenang terlebih dahulu (syarat loncat indah adalah berenang) atau untuk menjadi pengaransemen (arranger) musik dan lagu seorang harus belajar not balok terlebih dahulu. Pada contoh di atas, tampaklah bahwa setiap kegiatan belajar membutuhkan latihan atau praktik langsung.<sup>28</sup> Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan prosedur atau serangkaian cara yang digunakan oleh seorang pendidik dalam tahapan penyampaian ilmu / informasi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dan dalam

---

<sup>26</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 7.

<sup>27</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, 3.

<sup>28</sup> Hamzah B, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*,

pencapaian tujuan pembelajaran tersebut perlu digunakan strategi pembelajaran yang membuat peserta didik nyaman dengan iklim belajar yang ada.

Suatu kelas dapat dengan cepat mencapai suatu iklim belajar yang informal, tidak mengancam dengan mengajak peserta didik untuk menggunakan humor kreatif tentang pelajaran secara langsung. Strategi ini tidak hanya mengerjakan sesuatu, namun pada saat yang sama membuat peserta didik berfikir.<sup>29</sup> Strategi ini sangatlah informal, akan tetapi pada waktu yang sama dapat mengajak peserta didik untuk berpikir.<sup>30</sup> Strategi *Lightening the Learning Climate* adalah strategi pembelajaran yang diawali dengan humor kreatif tentang materi yang akan disampaikan oleh guru. Mengawali pembukaan materi dengan humor dan cerita dapat membuat suasana kelas menjadi lebih nyaman dan mengurangi suasana formal di kelas serta meringankan iklim belajar di kelas.

Proses pembelajaran yang terlalu formal di kelas dapat membuat kejenuhan pada peserta didik, sehingga konsentrasi terhadap suatu materi yang disampaikan oleh guru tidak langsung dapat diterima sepenuhnya oleh siswa. Strategi *Lightening the Learning Climate* (meriangkan iklim belajar/ meringankan cara belajar) merupakan strategi pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengungkapkan ide dan pendapatnya pada saat proses pembelajaran dengan bimbingan dan pengawasan oleh guru.<sup>31</sup>

#### **b. Langkah-langkah Penerapan Strategi *Lightening The Learning Climate***

Setiap strategi memiliki langkah-langkah dalam penerapannya, strategi *Lightening the Learning Climate* memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Jelaskan kepada peserta didik bahwa Anda akan memulai pelajaran dengan aktivitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi yang lebih serius.

---

<sup>29</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 185.

<sup>30</sup> Hisyam Zaini, et. al, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2008), 82.

<sup>31</sup> <http://iinapriyanti.blogspot.com/2012/11/metode-paikem-seri1.html>, diakses pada 29 Juni 2018 pukul 12:21 WIB.

- 2) Bagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil. Beri masing-masing kelompok kecil itu satu tugas untuk membuat konsep atau isu dari materi yang Anda ajarkan,
- 3) Tanyakan “Apa yang mereka pelajari tentang materi kita dari latihan ini?”
- 4) Guru memberi penjelasan atau melanjutkan pelajaran dengan materi lain.<sup>32</sup>

**c. Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Lightening The Learning Climate***

Dalam penggunaan setiap strategi tentu memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, begitu pula dengan strategi *Lightening the Learning Climate* kelebihan dan kelemahannya adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan
  - a) Peserta didik yang lebih aktif dalam memberikan berbagai umpan balik.
  - b) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
  - c) Meningkatkan motivasi dan suasana belajar.
  - d) Mengajak peserta didik untuk menghargai hasil dan kreasi materinya.
  - e) Membuat peserta didik menjadi lebih aktif sejak dimulainya pembelajaran.
  - f) Melatih rasa peduli, perhatian dan kerelaan untuk berbagi.
  - g) Meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain.
  - h) Meningkatkan kecerdasan emosional.
  - i) Mengutamakan kepentingan kelompok dibandingkan kepentingan pribadi.
  - j) Melatih kemampuan bekerjasama (*team work*).
  - k) Melatih kemampuan mendengarkan pendapat orang lain.
  - l) Peserta didik tidak malu bertanya kepada temannya sendiri.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, 82-83.

<sup>33</sup> <http://iinapriyani.blogspot.com/2012/11/metode-paikem-seri1.html>, diakses pada 29 Juni 2018 pukul 12:21 WIB.

- 2) Kelemahan
  - a) Peserta didik mungkin tidak memiliki kemampuan untuk mengungkapkan sebuah persoalan atau konsep yang menarik atau lucu.
  - b) Peserta didik yang pintar, bila belum mengerti tujuan yang sesungguhnya dari proses ini, akan merasa sangat dirugikan karena harus repot-repot membantu teman kelompoknya.
  - c) Peserta didik yang pintar juga akan keberatan karena nilai yang ia peroleh ditentukan oleh prestasi atau pencapaian kelompoknya.
  - d) Bila kerjasama tidak dapat dijalankan dengan baik, maka yang akan bekerja hanya beberapa orang peserta didik yang pintar saja.

### 3. Hasil Belajar

#### a. Pengertian Belajar

Apabila kita mendengar kata belajar, mungkin pikiran kita terbayang adanya siswa yang serius, mendengarkan dan memperhatikan guru yang sedang memberikan pelajaran yang ada di dalam kelas, atau seorang siswa yang sedang membaca buku. Akan tetapi yang lebih luas bukanlah demikian. Karena aktivitas belajar bukan hanya untuk siswa saja dan terbatas ruang kelas. Pengertian yang umum itu tidak dibatasi kapan saja, dimana saja, dan dari siapa saja.

Belajar merupakan suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.<sup>34</sup> Berikut ini akan di paparkan definisi belajar menurut para ahli:

Menurut Lyle E. Bourne, JR., Bruce R. Ekstrand: *“Learning as a relatively permanent change in behaviour traceable to experience and practice”*. (Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan).

Menurut Clifford T. Morgan: *“Learning is any relatively permanent change in behaviour that is a result of past experience”*. (Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu).

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah yang mengutip pendapat dari Cronbach bahwa: *“Learning is*

---

<sup>34</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 64.

*shown by a change in behaviour as a result of experience*”.<sup>35</sup>  
 ( Belajar adalah suatu aktifitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman).

Dengan demikian belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman. Dengan kata lain yang lebih rinci belajar adalah:

- 1) Suatu aktivitas atau usaha yang disengaja.
- 2) Aktivitas tersebut menghasilkan perubahan, berupa sesuatu yang baru baik yang segera nampak atau tersembunyi tetapi juga berupa penyempurnaan terhadap sesuatu yang pernah di pelajari.
- 3) Perubahan-perubahan meliputi perubahan keterampilan jasmani, kecepatan perseptual, isi ingatan, abilitas berpikir, sikap terhadap nilai-nilai dan inhibisi serta lain-lain fungsi jiwa. (perubahan yang berkenaan dengan aspek psikis dan fisik).
- 4) Perubahan tersebut relatif konstan.<sup>36</sup>

Jadi belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang dilakukan secara sengaja yaitu usaha melalui latihan dan pengalaman, sehingga timbul kecakapan baru dalam dirinya. Kecakapan baru sebagai pola tingkah laku manusia itu sendiri dari berbagai aspek yang meliputi pengetahuan, pengertian, sikap, keterampilan, kebiasaan, emosi, budi pekerti dan apresiasi.

Belajar adalah suatu proses, maka dari proses tersebut menghasilkan sebuah hasil. Hasil proses belajar adalah prestasi belajar. Berikut ini beberapa definisi para ahli mengenai pengertian prestasi belajar.

- 1) Menurut Nana Syaodih Sukmadinata ”hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial yang dimiliki seseorang.<sup>37</sup>
- 2) Menurut Nyanyu Khodijah ”hasil belajar adalah suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah

---

<sup>35</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 13.

<sup>36</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Pelajar,2008), 33-34.

<sup>37</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 102.

ditetapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu.<sup>38</sup>

- 3) Menurut Sudijarto "hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Karenanya, hasil belajar siswa mencapai tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotorik."<sup>39</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh murid-murid sebagai hasil belajarnya yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan. Hasil ini bisa merupakan angka, huruf serta tindakan, tujuan belajar yang dicapai masing-masing anak dalam waktu tertentu.

Prestasi belajar siswa yang diraih siswa pada suatu lembaga pendidikan dalam hal ini, ada gejala yang menyimpang yang hanya menekankan pada aspek kognitif. Sudirman N memberi penjelasan aspek yang ada pada bidang kognitif antara lain:

- 1) Pengetahuan  
Mengingat materi-materi yang telah dipelajari dari fakta-fakta merupakan teori abstrak dan prestasi belajar terendah.
- 2) Pengertian  
Kemampuan menangkap arti materi dari menterjemahkan, menginterpretasikan bahan dan peramalan suatu topik lebih tinggi dari pengetahuan.
- 3) Aplikasi  
Kemampuan menggunakan bahan yang telah di pelajari ke dalam situasi baru dan konkrit, misalnya aturan, metode, konsep hukum dan teori.
- 4) Analisis  
Kemampuan memecahkan bahan di dalam komponen-komponen, bagian-bagian sehingga struktur organisasi jelas bagi yang menganalisa hubungan dan prinsip organisasinya.
- 5) Sintesa

---

<sup>38</sup> Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2014), 189.

<sup>39</sup> Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, 189.

Kemampuan meletakkan bagian-bagian dalam suatu keseluruhan meliputi penghasilan merencanakan tindakan, menyusun suatu hubungan akrab, menggunakan tingkatan kreatif dengan tekanan pada fenomena struktur baru.

6) Evaluasi

Kemampuan mempertimbangkan nilai dari materi untuk suatu tujuan tertentu. Pertimbangan ini didasarkan pada kriteria yang jelas. Ini merupakan hasil belajar tertinggi.<sup>40</sup>

Berkaitan dengan prestasi belajar, dimana hal ini akan tercapai apabila diusahakan semaksimal mungkin, baik melalui latihan maupun pengalaman, untuk mencapai apa yang telah dipelajari. Allah SWT memberikan sinyalemen bahwa menjadi manusia yang baik dan berhasil, sebagaimana firman Allah:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya : ”... Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...”.(QS. Ar-Ra’ad:11)<sup>41</sup>

Dari ayat di atas jelaslah bahwa keberhasilan belajar itu bisa diusahakan, atau prestasi belajar yang baik bisa dicapai. Salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar dengan seefektif mungkin dan pemilihan metode pembelajaran yang tepat.

Hasil belajar merupakan bentuk untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Artinya suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khususnya dapat tercapai.

Dalam proses belajar mengajar, tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang/mendesain pengajaran secara

<sup>40</sup> Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987), 55.

<sup>41</sup> Al- Qur’an Surat Ar-Ra’ad Ayat 11, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur’an, *Al- Qur’an dan dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), 199.

tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya. Artinya, seberapa jauh tipe hasil belajar dimiliki siswa. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan instuksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.

Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar terfokus pada angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

### **b. Indikator Hasil Belajar**

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah sebagai berikut:<sup>42</sup>

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapaiprestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolok ukur keberhasilan adalah daya serap.

### **c. Dasar dan Tujuan Belajar**

Dasar adalah “landasan tempat berpijak atau tempat berangkat menuju ke arah tujuan, sedangkan tujuan adalah ”sesuatu yang hendak dicapai”.<sup>43</sup>

Menurut Nur Ukhbiyati memberi definisi dasar adalah “fondamen atau landasan yang diletakkan di atasnya sesuatu”. Fondamen atau landasan itu harus kuat, sedangkan tujuan adalah suatu titik tertentu.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Syaiful Bahri Djamaah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 120.

<sup>43</sup> Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), 15.

<sup>44</sup> Nur Ukhbiyati, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 1986), 1-2.

Dengan demikian segala aktivitas, usaha dan tindakan yang disengaja untuk mencapai tujuan haruslah mempunyai dasar dan landasan berpijak yang baik dan kuat Hal ini berarti fondamen atau dasar merupakan suatu sumber kekuatan dan keteguhan pada bangunan. Oleh karena itu bagi siswa, pendidikan dasar merupakan mata rantai pendidikan selanjutnya.

### 1) Dasar Belajar

Untuk memahami dasar manusia menjalankan aktifitas belajar dapat dipandang dari tiga segi yaitu segi filosofis yang berdasarkan hakikat manusia, segi religius yaitu berdasarkan kaidah-kaidah dan dapat dipandang dari segi yuridis (hukum) yang berlaku.

#### a) Dasar Filosofis

Setiap manusia yang normal mempunyai sifat “ingin tahu” yang merupakan potensi yang dibawa sejak lahir. Hal ini merupakan pandangan kemanusiaan yang menyebutkan bahwa manusia adalah “*homo sapien* atau *animal rational* artinya manusia pada hakikatnya merupakan makhluk berfikir atau berakal.<sup>45</sup>

Karena hakikat inilah manusia senantiasa ingin mengetahui dan mempelajari sesuatu yang belum diketahui, keadaan demikian berlangsung terus-menerus dari masa ke masa, sehingga menjadikan manusia dapat berkembang sesuai dengan hakikatnya.

#### b) Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran agama. Masalah belajar atau menuntut ilmu dalam Islam merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim.

Firman Allah SWT berbunyi:

فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ  
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : “... Mengapa mereka tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka

<sup>45</sup> M. Sholeh Nur, *Ilmu Pendidikan*, (Semarang: IAIN Walisongo, 1988), 22.

beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya, apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga diri”.(QS.At-Taubah:122)

Dan disebutkan juga dalam surat az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا  
يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “...Katakanlah, adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui ? Sesungguhnya orang berakal lah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Az-Zumar : 9)

Dari dasar dua ayat di atas menunjukkan bukti bahwa Islam menuntut agar umatnya berilmu, sedangkan sebagai alat untuk memperolehnya adalah dengan belajar.

## 2) Tujuan Belajar

Menurut Nur Ukhbiyati ”tujuan belajar adalah suatu titik tertentu yang akan diraih atau dicapai oleh suatu kegiatan tertentu”.<sup>46</sup>

Az-Zarnuji mengemukakan tujuan belajar sebagai berikut: “Sebaiknya di waktu belajar hendaknya berniat mencari ridho Allah dan kebahagiaan akhirat dan memerangi kebodohan sendiri dan segenap kaum bodoh dan mengembangkan agama dan melestarikan Islam, sebab Islam hanya bisa diwujudkan dengan ilmu, Zuhud dan taqwa pun tidak sah jika tanpa dasar.”<sup>47</sup>

Berdasarkan beberapa tujuan di atas dapat diuraikan secara ringkas bahwa tujuan belajar sebagai berikut:

- a) Mencari ridlo Allah dan menggapai kebahagiaan dunia akhirat.

<sup>46</sup> Nur Ukhbiyati, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, 1.

<sup>47</sup> Az- Zarnuji, *Ta'limul Muta'alim*, (Menara Kudus: Alih Bahasa H. Ali As'ad, t.t.), 31.

- b) Memperoleh pengetahuan agar tidak ketinggalan dalam mengikuti perkembangan zaman dan memerangi kebodohan.
- c) Agar menjadi peserta didik yang mempunyai konsep, terampil jasmani maupun rohani.
- d) Terbentuknya sikap perbuatan yang berjiwa akhlakul karimah dan melestarikan islam.
- e) Dalam proses belajar mengajar dapat mencapai sasaran yang diinginkan.

**d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Adapun faktor-faktor yang dimaksud:

1) Faktor yang berasal dari diri sendiri (internal)

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, faktor ini dibagi menjadi dua yaitu:

- a) Faktor jasmaniah (Fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini ialah panca indra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar tubuh yang tidak normal akan membawa kelainan tingkah laku. Baik berfungsinya panca indra merupakan syarat dapatnya belajar berlangsung dengan baik.
- b) Faktor psikologis, yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas:
  - (1) Faktor Intelektif
    - (a) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
    - (b) faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.

- (2) Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti: sikap, minat, kebiasaan, kebutuhan, motivasi, emosi dan menyesuaikan diri.
  - (3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.<sup>48</sup>
- 2) Faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal)  
Faktor eksternal ini juga terdiri dari dua, yaitu:
- a) Faktor Sosial  
Mengenai faktor ini Muhammad Ngalim Purwanto, mengelompokkan menjadi:
    - (1) Interaksi guru dengan murid, dimana guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara intim menyebabkan proses belajar-mengajar menjadi kurang lancar.
    - (2) Cara penyajian, di sini guru dituntut agar pandai-pandai cara mengajarkan pengetahuan kepada anak didik.
    - (3) Hubungan antar siswa. Dalam hal ini guru dituntut agar mendekati siswa dengan jalan membina kelas agar dapat hidup gotong-royong diantara murid dalam belajar bersama.
    - (4) Alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar. Dalam hal ini guru dituntut agar mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk belajar mengajar agar memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran.
    - (5) Lingkungan dan kesempatan yang tersedia. Dalam hal ini guru dituntut untuk memanfaatkan lingkungan dan kesempatan yang tersedia disekolah agar pembelajaran bisa maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
    - (6) Motivasi sosial. Belajar adalah suatu proses yang timbul dari dalam, maka faktor motivasi sosial dapat pula timbul dari orang-orang lain di sekitarnya misalnya, tetangga, sanak saudara yang berdekatan dengan anak-anak dan demi teman sepermainan dan satu sekolah yang pada umumnya motivasi semacam ini diterima anak

---

<sup>48</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 131.

tidak dengan sengaja dan mungkin tidak dengan sadar atau tiba-tiba.<sup>49</sup>

b) Faktor non sosial

Menurut Sumadi Suryabrata, kelompok faktor ini tak terbilang jumlahnya, misalnya keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar.<sup>50</sup>

Demikian beberapa faktor internal dan eksternal yang berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi prestasi belajar siswa, oleh karena itu perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut.

#### 4. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs

##### a. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs

Aqidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari Aqidah dan Akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah /Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikatNya, Kitab-KitabNya, Rasul-RasulNya, Hari akhir, sampai iman kepada Qada' dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil dalil Naqli dan Aqli serta pemahaman dan penghayatan terhadap al-Asma Al-Husna dengan menunjukkan ciri-ciri/ tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengalaman akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan Aqidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-Akhlak Al-Karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat, dan berbangsa terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era

---

<sup>49</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 102.

<sup>50</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1995), 249.

globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.<sup>51</sup>

Jadi kesimpulannya, aqidah akhlak adalah mata pelajaran PAI yang dipelajari oleh siswa Madrasah Tsanawiyah mulai dari materi iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir dan Qadha' Qadar.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk :

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan pengmalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaanya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.<sup>52</sup>

Jadi kesimpulannya, tujuan pembelajaran Akidah Akhlak yaitu menjadikan manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dan mempunyai akhlak yang mulia.

#### **c. Ruang Lingkup Aqidah Akhlak**

Ruang Lingkup Aqidah Akhlak meliputi :

- 1) Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, al-Asma' al-Husna, iman kepada Allah, malaikat Allah, Kitab, Rasul, Hari akhir dan Qadha' Qadar
- 2) Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas bertauhid, ikhlas, taat, khauf tobat, tawakal, ikhtiar, sabar syukur, qana'ah tawaduk, Husnudzan, tasamuh dan ta'awun, berilmu, kreatif, produktif dan pergaulan remaja.
- 3) Aspek akhlak tercela meliputi, kufur, syirik,riya', nifaq naniah, putus asa, gadab, tamak, takabur, hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup>Permenag Nomor 0001512, Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, Menteri Agama Republik Indonesia, Jakarta, 2013, 36.

<sup>52</sup> Permenag Nomor 0001512, Kurikulum Madrasah 2013 .....

<sup>53</sup> Permenag Nomor 0001512, Kurikulum Madrasah 2013 ....., 38

- 4) Aspek adab meliputi : Adab beribadah: adab sholat, membaca Al-Qur'an dan adab berdoa, adab kepada orang tua dan guru adab kepada saudara, teman dan tetangga, adab terhadap lingkungan, yaitu : pada binatang dan tumbuhan, ditempat umum, dan dijalan.
- 5) Aspek kisah teladan meliputi : Nabi Sulaiman a.s. dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s., Kisah Sahabat: Abu Bakar r.a., Umar bin Khattab r.a., Usman bin Affan r.a. dan Ali bin Abi Thalib r.a.<sup>54</sup>

Jadi kesimpulannya, ruang ingkup aqidah akhlak yaitu aspek akidah terdiri dari dari tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, al-Asma' Al-Husna. Sedangkan aspek akhlak terpuji yang terdiri atas bertauhid, ikhlas taat, khauf tobat, tawakal. Kemudian aspek akhlak tercela meliputi khufur, syirik, riya, nifaq. Selanjutnya aspek adab meliputi: Adab beribadah, Adab Sholat membaca Al-Qur'an dan adab berdo'a. Aspek kisah teladan meliputi : Nabi Sulaiman a.s dan umatnya Ashabul Kahfi.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Helmiyatus Safitri, Ernawati Saptaningrum, Joko Siswanto yang berjudul "Pengaruh Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* Pada Materi Teori Kinetik Gas Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Jepara (Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi experimental design dengan menggunakan pretest-posttest control group design. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Jepara)", menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan strategi pembelajaran *Lightening the Learning Climate* terhadap hasil belajar.<sup>55</sup>

Pada penelitian Helmiyatus Safitri, Ernawati Saptaningrum, Joko Siswanto memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama menggunakan strategi *Lightening The Learning Climate* dan variabel terikat yaitu hasil belajar.

---

<sup>54</sup> Permenag Nomor 0001512, Permenag Nomor 0001512, Kurikulum Madrasah 2013 .....

<sup>55</sup> Helmiyatus Safitri,dkk "Pengaruh Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* Pada Materi Teori Kinetik Gas Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Jepara", Jurnal UPGRIS, Pendidikan Fisika 2013/2014.

Perbedaannya yaitu penelitian Helmiyatus Safitri, dkk meneliti pada mata pelajaran Fisika Pada Materi Teori Kinetik Gas Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Jepara, sedangkan penelitian yang dilakukan adalah meneliti pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII Mts. Nu Nurusalam Gebog Kudus.

2. Penelitian Jean Amorie yang berjudul “ Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Startegi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate*”, berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan strategi pembelajaran *Lightrnung The Learning Climate* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada pokok bahasan bangun datar siswa kelas V semester genap MI Islamiyah Sinar Jaya Tahun pelajaran 2011/2012.<sup>56</sup>

Pada penelitian Jean Amorie memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu variabel bebas dan terikat dalam penelitian yaitu strategi *Lightening The Learning Climate* dan hasil belajar.

Perbedaannya yaitu penelitian Jean Amorie meneliti pada mata pelajaran Matematika sedangkan peneneelitian yang akan dilakukan adalah meneliti pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII Mts. Nu Nurusalam Gebog Kudus, penelitian Jean Amorie adalah jenis penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang akan dilakukan penelitian yaitu jenis penelitian eksperimen.

3. Jurnal karya Sari Melani, Wince Hendri, Rona Taula Sari mahasiswa Universitas Bung Hatta jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Prodi Studi Pendidikan Biologi dengan judul “ Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Melalui Strategi *Lightening The Learning Climate* Siswa Kelas Iv Di Sd N 01 Balai Selasa Pesisir Selatan”.<sup>57</sup>

Dalam penyusunan jurnal ini penulis melakukan pengamatan penerapan strategi *Lightening The Learning Climate* di SD N 01 Balai Selasa Pesisir Selatan sehingga diketahui dampaknya terhadap motivasi dan hasil belajar siswanya. Dan dari

---

<sup>56</sup>Jean Amorie, “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Startegi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* MI Islamiyah Sinar Jaya Tahun pelajaran 2011/2012”, jurnal UNNES , Pendidikan matematika, 2011/2012.

<sup>57</sup>Sari Melani, dkk, “Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Melalui Strategi *Lightening The Learning Climate* Siswa Kelas Iv Di Sd N 01 Balai Selasa Pesisir Selatan”, Jurnal Universitas Bung Hatta, Pendidikan Biologi.

penelitiannya diperoleh hasil data bahwa *strategi Lightning The Learning Climate* mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas IV di SD N 01 Balai Selasa Pesisir Selatan.

Pada penelitian Sari Melani,dkk memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan strategi *Lightening The Learning Climate*.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada penelitian Sari Melani menggunakan 2 variabel bebas yaitu motivasi belajar dan hasil belajar, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu hasil belajar, pada penelitian Sari Melani, dkk memeliti pada mata pelajaran IPA sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan meneliti pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

### C. Kerangka Berpikir

Sebuah pembelajaran harus sesuai realita dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Strategi yang tepat dapat mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang unggul. Jika strategi yang diberikan oleh pendidik kurang menarik perhatian peserta didik, atau masih menggunakan strategi yang konvensional tanpa disertai strategi yang bermakna, maka dengan sendirinya peserta didik memberikan umpan balik psikologis yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran.

Peran strategi *Lightening The Learning Climate* yaitu berusaha mengubah suasana pembelajaran yang monoton dan membosankan ke dalam suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan memadukan keterlibatan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dengan suasana pembelajaran yang inovatif dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

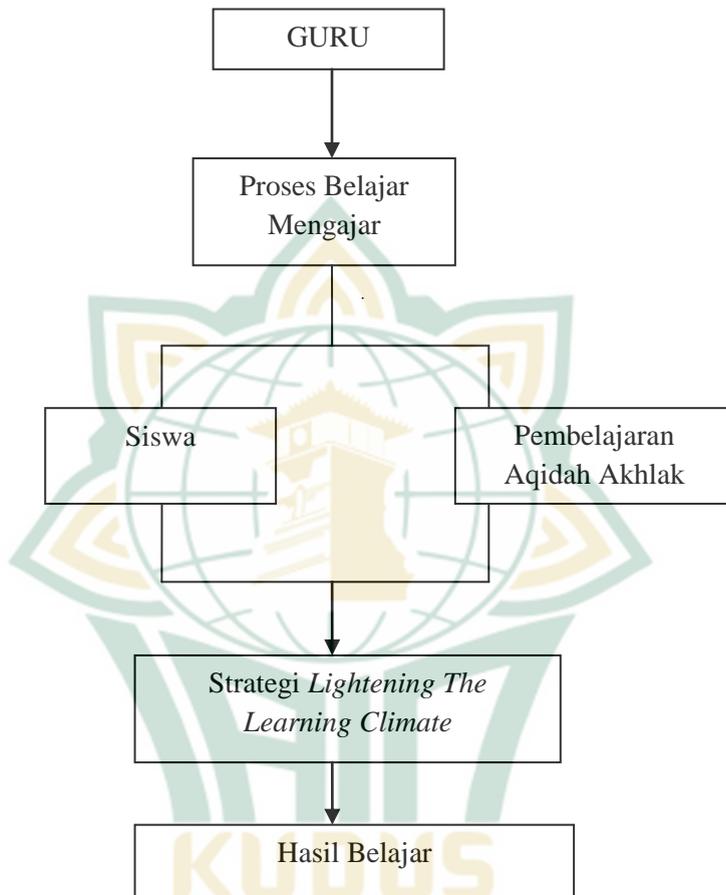
Salah satu tujuan pembelajaran dalam sistem pendidikan disekolah adalah *output* atau hasil belajar yang diperoleh peserta didik bersifat akademis maupun non akademis, sebagai institusi pendidikan formal, sekolah tidak hanya dituntut menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan akademis, tetapi juga keterampilan, sikap, mental serta kepribadian lainnya. Untuk mencapai itu semua diperlukan paradigma baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, dari yang semula pembelajaran yang berpusat pada guru, menuju pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa.

Pembekalan siswa dengan dengan materi keagamaan, khususnya materi Aqidah Akhlak, siswa diajarkan tidak sbatas hanya dengan pengetahuan dan pemahaman saja, etapi dituntut pula untuk mengamalkan, bahkan sebagian bahnnya wajib dilaksanakan daalm kegiatan sehari-hari. Begitu pentingnya pelajaarna ini hingga akan sulit mencapai tujuan jika bentuk interaksi belajar mengajar hanya sebatas pada pemberian pengerahuan kepada siswa dengan berceramah. Penggunaan metode ini tidak akan efektif jika tidak disertatai dengan kreatifitas guru dalam membawakan materi.

Pelajaran Aqidah Akhlak perlu ditransfoemasikan kepada peserta didik karena membentuk pribadi yang luhur dan mulia, sehingga melahirkan perbuatan yang baik serta dijadikan sebagai pegangan dalam menjalani perkembangan zaman tanpa melupakan kehidupan akhirat.

Apabila strategi *Lightening The Learning Climate* ini diterapkan didalam kelas maka pelaksanaan pembelajaran busa berjalan dengan baik dan lancar, sehingga hasil belajar siswa menjadi optimal dan tujuan pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan lancar, sehingga hasil belajar menjadi optimal dan tujuan pembelajaran bisa terwujud sesuai yang diharapkan.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



Berdasarkan sekma yang tergambar di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah yang bertugas menyusun desain pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Di dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua unsur pembelajaran yaitu siswa dan pelajaran yang diajarkan, mata pelajaran yang dimaksud disini adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Seorang guru menggunakan strategi *Lightening The Learning Climate* dengan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara maksimal. Strategi ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh strategi *Lightening The Learning Climate*

dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di Mts Nu Nurussalam Gebog Kudus.

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah dan akan dilakukan pembuktian. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Ho : Tidak ada pengaruh *Strategi Lightning The Learning Climate* terhadap hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII MTs Nu Nurussalam Gebog Kudus Tahun ajaran 2018/ 2019.
- Ha : Ada pengaruh *Strategi Lightning The Learning Climate* terhadap hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII MTs Nu Nurussalam Gebog Kudus Tahun ajaran 2018/ 2019.

